

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP ASURANSI USAHATANI PADI
DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG**

***THE PERCEPTIONS OF RICE FARMERS ON RICE FARMING INSURANCE
PROGRAM IN RANCAEKEK SUBDISTRICT, BANDUNG DISTRICT***

Rizqina Qonita Aulia*, Eliana Wulandari

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat, 45363

*E-mail: rizqina18001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 23-06-2022; Disetujui 21-07-2022)

ABSTRAK

Asuransi usahatani padi merupakan salah satu program pemerintah sebagai bentuk perlindungan terhadap pendapatan dan kesejahteraan para petani dalam menghadapi risiko produksi. Usahatani padi di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung mengalami kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman sehingga menjadi ancaman penyebab terjadinya gagal panen. Pelibatan asuransi usahatani padi dapat menjadi suatu program yang efektif untuk melindungi dan menyejahterakan petani padi ketika terjadi gagal panen khususnya bencana terkait iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) bagaimana petani padi di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung memberikan persepsi terhadap program asuransi usahatani padi, 2) apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelompok tani yang ikut asuransi usahatani padi dengan kelompok tani yang tidak ikut asuransi usahatani padi. Metode penelitian menggunakan survei. Jumlah responden sebanyak 50 petani menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Analisis statistik deskriptif dan uji *Mann Whitney* digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) petani padi yang ikut program asuransi usahatani padi memberikan penilaian baik bahwa program tersebut dianggap penting dan dapat mengatasi masalah usahatani padi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa para petani paham mengenai program AUTP, tujuan dan manfaat AUTP, serta kegiatan sosialisasi sudah memenuhi kebutuhan petani, proses administrasi didampingi sehingga dirasakan mudah pada tahap pendaftaran, pengumpulan berkas, hingga saat mendapatkan pencairan klaim ganti rugi. Mengenai besaran premi AUTP dirasakan ringan dan terjangkau oleh para petani serta biaya ganti rugi yang dianggap cukup untuk menutupi modal awal. Petani padi yang tidak ikut program ini memberikan persepsi dimana beberapa dari mereka belum percaya dan merasa bahwa program tersebut belum menguntungkan petani. Dari hasil penelitian, sebagian petani belum mengetahui adanya program asuransi usahatani padi sehingga pemahaman, tujuan serta manfaat program ini belum tersampaikan dengan baik, 2) hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara petani yang ikut dan yang tidak ikut program asuransi usahatani padi.

Kata kunci: Asuransi Usahatani Padi, Petani Padi, Persepsi, Rancaekek

ABSTRACT

Rice farming insurance program is a government program that provides income and welfare protection to farmers in the face of production risk. Drought, flooding, and attacks by plant-disturbing organisms made rice farming in Rancaekek Subdistrict, Bandung District, a threat to crop failure. The involvement of rice farming insurance program can be an effective program to protect and prosper rice farmers when there is crop failure, especially during climate-related disasters and attacks by plant destruction organisms. This study aims to analyze 1) how rice farmers in Rancaekek Subdistrict, Bandung District, express their opinions about the rice farming insurance program, 2) whether there are any differences of the perceptions between farmer groups

who participated in the rice farming insurance program and those who did not. The research method utilized a survey, and the number of respondents was as many as 50 farmers using proportionate stratified random sampling. Descriptive statistical analysis and the Mann Whitney test were used in this study. The findings show that 1) rice farmers who participated in the rice farming insurance program give a good assessment that the program is considered important and can overcome rice farming problems. This is supported by the results that farmers understand the program, the objectives and benefits of the program, and socialization activities have met the needs of farmers, the administrative process is assisted thus easier at the registration stage, file collection, and when obtaining compensation claims disbursement. Regarding the amount of insurance premiums, it is felt to be light and affordable by farmers and the cost of compensation is considered sufficient to cover the initial capital. Meanwhile, rice farmers who did not participate in the insurance program had a mixed perception, in which some farmers did not believe the benefit of the program. Some farmers were unaware of the insurance program, and as a result, they lacked a thorough understanding of the program's goals, objectives, and benefits. 2) According to the Mann Whitney test results, there were significant differences in the perceptions between farmers who participated in the insurance program and those who did not.

Keywords: Rice Farming Insurance Program, Rice Farmers, Perception, Rancaekek

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peran penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Ternyata dibalik pentingnya sektor pertanian bagi Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki potensi risiko yang tinggi. Bila kita perhatikan padi, sebagai komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat di Indonesia, maka didapatkan data mengenai tingginya tingkat kerusakan usahatani hingga tingginya tingkat kegagalan panen. Padi termasuk yang paling rentan terhadap kejadian iklim ekstrem yang berhubungan dengan El Niño diantara tiga komoditas pangan utama (padi, jagung, kedelai) (Boer et al., 2014). Menurut informasi dari BPS (2022), luas panen padi pada 2021 mengalami

penurunan sebanyak 2,30 persen dari tahun sebelumnya. Dampak perubahan iklim serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi penyebab adanya risiko tersebut. Perubahan iklim mempunyai pengaruh negatif terhadap produksi pertanian (Utami, dkk., 2011).

Keadaan yang sedang banyak dialami petani adalah perubahan iklim yang ekstrem sehingga berujung pada hadirnya berbagai dampak antara lain bencana banjir dan kekeringan. Terjadinya banjir ditandai dengan curah hujan yang sangat tinggi. Menurut Pasaribu (2013), curah hujan yang berlebihan di lahan pertanian dapat menjadi sebab terjadinya kegagalan budidaya padi. Sebaliknya, kekeringan ditandai oleh berkurangnya intensitas

hujan serta rendahnya ketersediaan air pada lahan-lahan pertanian. Suharyanto dkk (2015) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan musim hujan, padi yang ditanam pada musim kemarau memiliki risiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, bencana kekeringan adalah alasan terbesar dari penurunan hasil produksi (Angles, 2011).

Mengingat bahwa selama ini kejadian kekeringan dipicu oleh keadaan yang berada di luar jangkauan upaya yang bisa dilakukan petani serta melibatkan berbagai faktor di luar petani yang kemungkinan terjadinya gagal panen masih besar, dibutuhkan upaya lain yang tidak secara langsung terkait dengan usahatani namun menumbuhkan daya tahan para petani dalam menghadapi potensi gagal panen yang tidak diinginkan. Upaya ini berupa perlindungan terhadap akibat lanjut dari gagal panen yaitu melalui asuransi usahatani padi (AUTP).

Dalam menghadapi risiko tersebut, pemerintah mencoba memberikan solusi dengan menginisiasi program asuransi pertanian. Maksud diadakannya program asuransi usahatani padi adalah sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap akibat lanjut terjadinya penurunan

pendapatan dan kesejahteraan para petani. Pemerintah secara serius memproseskan hal ini dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 mengenai perlindungan serta pemberdayaan petani dan telah ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2015 tentang fasilitas asuransi pertanian sebagai bentuk nyata kepada para petani dalam melindungi usahatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi petani padi di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung mengenai program asuransi usahatani padi (AUTP) serta menganalisis adanya perbedaan persepsi antara kelompok tani yang mengikuti program AUTP dengan kelompok tani yang tidak mengikutinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rancaekek, khususnya di Desa Sukamanah dan Desa Haurpugur Kabupaten Bandung pada Desember 2021. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Rancaekek merupakan salah satu daerah dengan kegiatan utamanya adalah berusahatani padi serta menerapkan program asuransi usahatani padi (AUTP). Desain penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kuantitatif dan metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang memiliki pengertian bahwa setiap populasi memiliki peluang yang tidak berbeda untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Selanjutnya, teknik yang dipakai adalah *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang yang ditentukan memakai rumus *slovin* dengan toleransi kesalahan sebesar 10% (Sarwono, 2006).

Dalam rangka membuat analisis persepsi dari petani terhadap keberadaan program asuransi usahatani padi dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang umum digunakan menyajikan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah diberi skor atau dikenal dengan kuesioner. Skor yang digunakan pada pembuatan kuesioner memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Menggunakan Skala Likert

Skor	Kategori
3	Setuju
2	Ragu-Ragu
1	Tidak Setuju

Sumber: Mar'at, 1984

Data hasil kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok dengan interpretasi skor persepsi tinggi, sedang,

dan rendah. Cara perhitungan nilai interval kelas dan kategorisasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Interval tiap item diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Tabel 2. Skor Persepsi Tiap Item

Interval	Kategori
2,34 - 3,00	Tinggi
1,67 - 2,33	Sedang
1,00 - 1,66	Rendah

Persepsi petani diukur dari aspek kognitif mengenai perencanaan dan pelaksanaan program asuransi usahatani padi (AUTP) dengan kriteria skor sebagai berikut:

a. Skor Persepsi Terhadap Perencanaan

Skor tertinggi = 3 x 6 jawaban = 18

Skor terendah = 1 x 6 jawaban = 6

$$\text{Interval} = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor Persepsi Terhadap Perencanaan AUTP

Interval	Kategori
14,01 - 18,00	Tinggi
10,01 - 14,00	Sedang
6,00 - 10,00	Rendah

b. Skor Persepsi Terhadap Pelaksanaan

Skor tertinggi = 3 x 5 pertanyaan = 15

Skor terendah = 1 x 5 pertanyaan = 5

$$\text{Interval} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Tabel 4. Kategori Interpretasi Skor Persepsi Terhadap Pelaksanaan AOTP

Interval	Kategori
11,68 – 15,00	Tinggi
8,34 – 11,67	Sedang
5,00 – 8,33	Rendah

c. Skor Persepsi Keseluruhan

Berdasarkan skor yang sudah diperoleh dari masing-masing aspek,

Tabel 6. Kategori Persepsi Petani Padi Terhadap Program AOTP

No.	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Skala Pengukuran
1.	Tahap Perencanaan	6	14,01 – 18,00	Tinggi
			10,01 – 14,00	Sedang
			6,00 – 10,00	Rendah
2.	Tahap Pelaksanaan	5	11,67 – 15,00	Tinggi
			8,34 – 11,66	Sedang
			5,00 – 8,33	Rendah
3.	Total	11	25,67 – 33,00	Tinggi
			18,34 – 25,66	Sedang
			11,00 – 18,33	Rendah

Demi mengetahui perbedaan persepsi antara petani padi yang mengikuti program AOTP dengan petani padi yang tidak mengikuti program AOTP, dilakukan uji *Mann Whitney*. Rumus uji *Mann Whitney* (Sugiyono, 2017) adalah:

$$U1 = n1.n2 + \frac{n1(n1+1)}{2} - R1$$

$$U2 = n1.n2 + \frac{n2(n2+1)}{2} - R2$$

Keterangan:

U1 = nilai U test petani yang mengikuti AOTP

selanjutnya diketahui interpretasi skor persepsi gabungan yaitu:

Skor tertinggi = 3 x 11 jawaban = 33

Skor terendah = 1 x 11 jawaban = 11

$$\text{Interval} = \frac{33-11}{3} = 7,33$$

Tabel 5. Kategori Interpretasi Skor Persepsi Keseluruhan

Interval	Kategori
25,67 – 33,00	Tinggi
18,34 – 25,66	Sedang
11,00 – 18,33	Rendah

U2 = nilai U test petani yang tidak mengikuti AOTP

n1 = nominal jumlah sampel dari petani yang ikut program AOTP

n2 = nominal jumlah sampel dari petani yang tidak ikut program AOTP

R1 = nominal jumlah ranking pada sampel dari petani yang ikut program AOTP

R2 = nominal jumlah ranking pada sampel dari petani yang tidak ikut program AOTP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Padi Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi

Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran mengenai persepsi petani padi yang ikut program dengan petani

yang tidak ikut program terhadap program asuransi usahatani padi (AUTP) yang dianalisis dari dua indikator yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Persepsi Petani yang Mengikuti Program AUTP

Tabel 7. Persepsi Petani yang Mengikuti AUTP

No	Item	Frekuensi			Total Skor	Rata-Rata Skor Item	Indikator
		1	2	3			
Tahap Perencanaan							
1.	Asuransi usahatani padi merupakan salah satu program pemerintah untuk solusi permasalahan usahatani padi	0	1	18	56	2,95	Tinggi
2.	Asuransi usahatani padi melibatkan PT Jasindo sebagai pihak pertanggung jawaban asuransi	0	1	18	56	2,95	Tinggi
3.	Mengikuti AUTP dapat menanggung kerugian jika terjadi gagal panen	0	1	18	56	2,95	Tinggi
4.	Mengikuti AUTP dapat menyadarkan petani mengenai risiko usahatani padi	0	1	18	56	2,95	Tinggi
5.	Mengikuti AUTP dapat memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.	0	1	18	56	2,95	Tinggi
6.	Mengikuti AUTP dapat mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi.	0	1	18	56	2,95	Tinggi
Skor Perencanaan						17,68	Baik
Tahap Pelaksanaan							
7.	Program AUTP penting dan diperlukan	0	1	18	56	2,95	Tinggi
8.	Sosialisasi AUTP sudah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan	1	0	18	55	2,89	Tinggi
9.	Pelayanan pihak pengendali organisme pengganggu tanaman (POPT) yang diberikan sangat membantu dan memudahkan	2	0	17	53	2,79	Tinggi
10.	Premi AUTP murah	1	0	18	55	2,89	Tinggi
11.	Biaya pertanggung jawaban/biaya ganti rugi AUTP cukup untuk menutupi biaya/modal awal untuk usahatani	3	1	15	50	2,63	Tinggi
Skor Pelaksanaan						14,16	Baik

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan data pengategorian secara keseluruhan menunjukkan hasil penilaian persepsi petani padi yang ikut AUTP terhadap perencanaan dan

pelaksanaan program AUTP termasuk kategori yang baik dengan total skor rata-rata 17,68 pada tahap perencanaan dan 14,16 pada tahap pelaksanaan dari total

skor maksimal tahap perencanaan adalah 18,00 dan total skor maksimal tahap

pelaksanaan adalah 15,00.

2. Persepsi Petani yang Tidak Mengikuti Program AOTP

Tabel 8. Persepsi Petani yang Tidak Mengikuti AOTP

No	Item	Frekuensi			Total Skor	Rata-Rata Skor Item	Indikator
		1	2	3			
Tahap Perencanaan							
1.	Asuransi usahatani padi merupakan salah satu program pemerintah untuk solusi permasalahan usahatani padi	2	17	12	72	2,32	Sedang
2.	Asuransi AOTP melibatkan PT Jasindo sebagai pihak pertanggung jawaban asuransi	1	24	6	67	2,16	Sedang
3.	Mengikuti AOTP dapat menanggung kerugian jika terjadi gagal panen	3	20	8	67	2,16	Sedang
4.	Mengikuti AOTP dapat menyadarkan petani mengenai risiko usahatani padi	5	17	9	66	2,13	Sedang
5.	Mengikuti AOTP dapat memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.	1	17	13	74	2,39	Sedang
6.	Mengikuti AOTP dapat mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi.	3	19	9	68	2,19	Sedang
Skor Perencanaan						13,35	Cukup Baik
Tahap Pelaksanaan							
7.	Program AOTP penting dan diperlukan	3	11	17	76	2,45	Tinggi
8.	Sosialisasi AOTP sudah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan	18	6	7	51	1,65	Rendah
9.	Pelayanan pihak pengendali organisme pengganggu tanaman (POPT) yang diberikan sangat membantu dan memudahkan	16	13	2	48	1,55	Rendah
10.	Premi AOTP murah	4	9	18	76	2,45	Tinggi
11.	Biaya pertanggung jawaban/biaya ganti rugi AOTP cukup untuk menutupi biaya/modal awal untuk usahatani	7	22	2	57	1,84	Sedang
Skor Pelaksanaan						9,94	Cukup Baik

Sumber: data primer diolah (2022)

Jika dilihat dari pengategorian berdasarkan rata-rata skor aktual yang diperoleh dari skor ideal, persepsi petani yang tidak ikut AOTP pada kategori perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori cukup baik dengan skor 13.35 dan skor 9.94 dari total skor maksimal tahap perencanaan adalah

18.00 dan total skor maksimal tahap pelaksanaan adalah 15.00. Hasil persepsi petani yang tidak ikut AOTP, sosialisasi dan pelayanan pihak asuransi masih dipersepsikan rendah. Berdasarkan penelitian (Putri et al., 2019), secara umum persepsi petani terhadap asuransi pertanian sangat baik. Namun terdapat

indikator yang masih perlu diperbaiki, yaitu sosialisasi asuransi pertanian yang diharapkan dapat dilakukan secara

berkala serta adanya perbaikan pada jumlah klaim asuransi.

Perbedaan Persepsi Petani Padi Terhadap Program AUTP

Tabel 9. Hasil Analisis Uji *Man Whitney* Persepsi Petani Terhadap Program AUTP

No.	Indikator	Skor Persepsi		Asymp.Sig (2 tailed)	Keterangan
		Petani ikut AUTP	Petani tidak ikut AUTP		
1.	Tahap Perencanaan	17,68	13,35	0,000	Signifikan
2.	Tahap Pelaksanaan	14,16	9,94	0,000	Signifikan

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai probabilitas kumulatif (Asymp. Sig) tahap perencanaan sebesar 0,000. Artinya hipotesis alternatif (H1) diterima karena hasil tersebut lebih kecil dari sama dengan nilai tingkat signifikansi yakni 0,05. Sedangkan nilai probabilitas kumulatif (Asymp. Sig) tahap pelaksanaan sebesar 0,000. Nilai tersebut juga lebih kecil dari sama dengan nilai tingkat signifikansi yakni 0,05 yang artinya hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara petani yang ikut AUTP dengan petani yang tidak ikut AUTP terhadap tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan program asuransi usahatani padi.

Perbedaan persepsi terlihat pada pemahaman, tujuan, dan manfaat program AUTP. Berdasarkan hasil observasi, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pemikiran dan kesadaran

bagaimana cara menghadapi risiko. Petani yang ikut AUTP sudah memiliki pemikiran yang terbuka dibanding petani yang tidak ikut AUTP yang dilihat dari adanya semangat ketua kelompok tani yang ikut AUTP dalam menyampaikan informasi terkait program asuransi usahatani padi, terlebih setelah mendengar dari anggota kelompok tani lain bahwa program tersebut baik dan membantu petani sehingga anggota yang lain termotivasi. Sedangkan petani yang tidak ikut AUTP masih bertahan dengan cara mengatasi risiko menggunakan perkiraan tidak akan mengalami gagal panen sehingga dirasa masih belum membutuhkan program AUTP. Di sisi lain, mayoritas petani belum memiliki kepercayaan terhadap program AUTP, mereka berpendapat bahwa program AUTP masih belum pasti antara untung atau rugi, serta masih banyak pula yang belum mendapatkan informasi terkait program AUTP. Khaerunnisa dkk (2020)

menyimpulkan perbedaan persepsi diakibatkan karena peran ketua kelompok tani yang kurang aktif, informasi yang tidak merata, serta rasa kesadaran yang berbeda dalam menilai program AUTP.

KESIMPULAN

Petani padi yang ikut program asuransi usahatani pertanian (AUTP) memberikan persepsi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program AUTP dengan penjelasan bahwa program tersebut dianggap penting dan dapat mengatasi masalah usahatani padi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa para petani paham mengenai program AUTP, tujuan dan manfaat AUTP, serta kegiatan sosialisasi sudah memenuhi kebutuhan petani, proses administrasi didampingi sehingga dirasakan mudah pada tahap pendaftaran, pengumpulan berkas, hingga saat mendapatkan pencairan klaim ganti rugi. Mengenai besaran premi AUTP dirasakan ringan dan terjangkau oleh para petani serta biaya ganti rugi yang dianggap cukup untuk menutupi modal awal. Petani padi yang tidak ikut AUTP memberikan persepsi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program AUTP dengan penjelasan bahwa terdapat beberapa petani yang belum percaya dan

merasa bahwa program tersebut tidak menguntungkan. Dari hasil penelitian pun diperoleh sebagian petani belum mengetahui adanya program AUTP sehingga pemahaman, tujuan serta manfaat program AUTP belum tersampaikan dengan baik.

Hasil dari analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi petani, yaitu antara petani yang ikut program AUTP dengan petani yang tidak ikut program AUTP mengenai tahap perencanaan dan pelaksanaan program asuransi usahatani padi. Perbedaan persepsi karena informasi yang tidak merata, serta rasa kesadaran yang berbeda dalam menilai program asuransi usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angles, S., Chinnadurai, M., & Sundar, A. (2011). Awareness on impact of climate change on dryland agriculture and coping mechanisms of dryland farmers. *Indian Journal of Agricultural Economics*, 66(902-2016-67307).
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik.
- Boer, R., Faqih, A., & Ariani, R. (2014, February). Relationship between Pacific and Indian Ocean sea surface temperature variability and rice production, harvesting area and yield in Indonesia. In *EEPSA*

- conference on The Economics of Climate Change (pp. 27-28).
- Kementerian Pertanian. 2021. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2020 Kementerian Pertanian 2021. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Tahun Anggaran 2021. Jakaerta. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
- Khaerunisa, N. (2020). Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Mar'at, 1984, Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya, Fakultas Psikologi UNPAD, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pasaribu, S. M. (2013). Perlindungan Usahatani Terhadap Risiko Perubahan Iklim. Dalam Haryono Soeparno, Effindi Pasandaran, Muhrizal Syarwani, Ai Dariah, Sahat M. Pasaribu, Nono Sutrisno Saad (Ed.).
- Pemerintah Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 131 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5433.
- Putri, N. E., Yamin, M., Anggraini, E., & Hayati, A. (2019). Persepsi Petani Terhadap Asuransi Pertanian Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Gagal Panen di Lahan Sawah (Studi Kasus Petani Padi di Kabupaten OKI Sumatera Selatan). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 459-469.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70-77.
- Utami, Jamhari, dan Suhatmini Hardyastuti. (2011). El Nino, La Nina dan Penawaran Pangan di Jawa, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12: 2, hlm. 257-271.